

## **Efektivitas Media Video dan Simulasi dalam Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SD PAB 4 Kabupaten Deli Serdang**

**Linda Hernike Napitupulu<sup>1</sup>, Roni Gunawan<sup>2</sup>, Rosdiana<sup>3</sup>, Fatin Suci Rahma<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia;

Email: [rosdianarusly993@gmail.com](mailto:rosdianarusly993@gmail.com)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** - Hygiene pada anak dengan memiliki kebiasaan cuci tangan yang baik dan benar merupakan tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih agar terhindar dari segala bentuk penyakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan menggunakan media video dan simulasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SD PAB 4 Kabupaten Deli Serdang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan Pre-Experimental Designs dengan rancangan penelitian One Group Pretest-Posttest. Populasi pada penelitian ini kelas 4, 5, dan 6 sebanyak 195 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 31 siswa dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji normalitas dan uji paired sample t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai jawaban responden atau mean untuk pengetahuan pretest sebesar 4,16, untuk pengetahuan posttest sebesar 8,94. Sementara untuk sikap pretest sebesar 4,48, untuk sikap posttest sebesar 10,06. Nilai probabilitas pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video dan simulasi yaitu ( $\text{sig-p}$ )  $0,000 < 0,05$ . Artinya ada efektivitas promosi kesehatan menggunakan media video dan simulasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS). Kesimpulan penelitian ini adalah ada efektivitas promosi kesehatan menggunakan media video dan simulasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS). Diharapkan pihak sekolah melakukan penyuluhan kepada siswa tentang manfaat CTPS menggunakan media promosi kesehatan seperti video dan simulasi, sehingga dapat menarik perhatian siswa serta dapat melakukan kebiasaan CTPS dengan benar dalam mencegah datangnya penyakit.

**Kata Kunci:** **video, simulasi, pengetahuan, sikap, CTPS**

**Abstract** - *Hygiene in children by having good and correct hand washing habits is a sanitation action by cleaning hands and fingers using water and soap so that they become clean to avoid all forms of disease. The purpose of this study is to determine the effectiveness of health promotion using video media and simulation on students' knowledge and attitudes about hand washing with soap (CTPS) at SD PAB 4, Deli Serdang Regency. In this study used quantitative research with Pre-Experimental Designs with a One Group Pretest-Posttest research design. The population in this study is 195 students in grades 4, 5, and 6 with a sample of 31 students using the Purposive Sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis with normality test and paired sample t-test. The results of the analysis showed that the respondents' answer value or mean for pretest knowledge was 4.16, for posttest knowledge was 8.94. Meanwhile, for the pretest attitude is 4.48, for the posttest attitude is 10.06. The probability value of knowledge and attitude before and after being given health promotion using video media and simulation was ( $\text{sig-p}$ )  $0.000 < 0.05$ . This means that there is an effectiveness of health promotion using video media and simulation on students' knowledge and attitudes about handwashing with soap (CTPS). The conclusion of this study is that there is an effectiveness of health promotion using video media and simulation on students' knowledge and attitudes about washing hands with soap (CTPS). It is hoped that the school will counsel students about the benefits of CTPS using health promotion media such as videos and simulations, so that it can attract students' attention and can carry out CTPS habits correctly in preventing the arrival of disease.*

**Keywords:** **video, simulation, knowledge, attitude, CTPS**

### **1. PENDAHULUAN**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku kesehatan yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan serta dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Upaya promosi kesehatan di sekolah dasar khususnya PHBS menjadi sebuah tuntutan untuk dapat meningkatkan kesehatan pada anak (Sulaeman, 2020).

Hygiene pada anak dengan memiliki kebiasaan cuci tangan yang baik dan benar merupakan tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih

agar terhindar dari segala bentuk penyakit. Cuci tangan menjadi salah satu indikator dari PHBS sehingga hal ini wajib untuk diketahui oleh masyarakat luas khususnya anak sekolah dasar (Kementerian Sosial RI, 2020).

Pada anak sekolah, diare pada umumnya disebabkan karena adanya kebiasaan yang kurang baik, seperti kebiasaan jajan di sekolah. Umumnya, anak-anak justru tidak mempertimbangkan faktor kebersihan dari pembuatan makanan tersebut, apalagi memikirkan bahan pembuatannya (Kementerian Sosial RI, 2020).

Pendidikan atau promosi kesehatan pada hakikatnya adalah upaya intervensi yang ditujukan pada faktor perilaku. Namun pada kenyataannya 3 faktor yang lain perlu intervensi pendidikan atau promosi kesehatan juga, karena perilaku juga berperan pada faktor-faktor tersebut. Apabila lingkungan baik dan sikap masyarakat positif maka lingkungan dan fasilitas tersebut niscaya akan dimanfaatkan atau digunakan oleh masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari Medium dan secara garis besarnya ialah Perantara ataupun Pengantar jadi pengertian dari media yaitu perantara ataupun pengantar pesan dengan penerima pesan. Salah satu media promosi kesehatan yaitu media video (Nurfadhillah, 2021).

Video pada dasarnya merupakan media audiovisual yang dapat menghadirkan suara dan gambar dalam kurun waktu bersamaan, yang didalamnya menampilkan beberapa gambar nyata atau fiktif yang dibuat seperti nyata ataupun dalam bentuk cerita. Video ini memuat beberapa pesan sehingga bersifat informatif dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran atau sarana memperoleh ilmu pengetahuan atau bersifat edukatif atau bisa juga bersifat instruksional (Sadiman et al., 2016).

Simulasi adalah metode pembelajaran yang memberikan pembelajaran dengan menggunakan keadaan atau situasi yang nyata, dengan peserta didik terlibat aktif dalam proses berinteraksi dengan situasi lingkungannya. Peserta didik melakukan aplikasi terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya guna untuk mengambil keputusan dalam melakukan tindakan (Efendi, 2008).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2019) penyakit diare merupakan penyebab kematian sebanyak 370.000 pada anak. Perilaku mencuci tangan pakai sabun dan air bersih menurunkan resiko diare. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bila diperlakukan secara tepat dan benar juga merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit (World Health Organization, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) kejadian diare pada anak usia 5-14 tahun adalah 6,2% menempati posisi tertinggi setelah kelompok umur balita dan lansia (Kementerian Kesehatan RI, 2019b). Kemudian berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2018) ditemukan jumlah kasus diare pada kelompok semua umur sebesar 4.504.524 penderita dan mengalami kenaikan sebesar 229.734 dari tahun sebelumnya dengan kasus diare yang ditemukan yaitu 4.274.790 penderita (Kementerian Kesehatan RI, 2019a).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan jumlah penderita diare di Sumatera Utara sebanyak 70.243 orang. Penemuan dan penanganan kasus diare tertinggi di 3 Kabupaten/Kota yaitu Deli Serdang sebanyak 15.185 orang, Medan sebanyak 8.047 orang, dan Mandailing Natal 4.559 orang. Sedangkan penemuan dan penanganan kasus diare terendah di Nias Utara sebanyak 40 orang, Pakpahan Barat sebanyak 328 orang, dan Nias Selatan sebanyak 361 orang (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Gusmaran (2019) yang berjudul Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Kota Padang. Hasil penelitian didapatkan perbedaan rerata perilaku sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video yaitu 1,94 dan 5,94 dengan media leaflet yaitu 3,13 dan 5,56. Hasil analisis bivariat efektivitas media video didapatkan nilai  $p$ -value 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan media leaflet dengan  $p$ -value 0,001( $p < 0,05$ ) terhadap perilaku CTPS (Gusmaran, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Putri (2019) yang berjudul Efektivitas Media PPT Dan Video Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas V Dan Kelas VI Di SDN Cibeunying 01 Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor tingkat pengetahuan pada pretest yaitu 7,19. Sedangkan untuk rata-rata skor tingkat pengetahuan pada saat posttest yaitu 9,31. Hasil uji  $t$ -dependent berpasangan didapatkan  $p$ -value sebesar  $0.000 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan H0 diterima, artinya ada pengaruh yang antara pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media PPT dan video (Putri, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Yuniastuti dan Wibowo (2022) yang berjudul Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam Pencegahan COVID-19 Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman. Hasil penelitian menunjukkan sebelum mendapatkan intervensi media video, 17 orang (37,8%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi, meningkat menjadi 36 orang setelah mendapatkan intervensi media video (80%). Uji *Wilcoxon Sign Ranks* menghasilkan nilai  $p$  0,000,

yang secara signifikan lebih rendah dari nilai  $p < 0,05$ , dengan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak (Yuniastuti & Wibowo, 2022)

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre-experimen dengan rancangan one group sebelum-sesudah design tanpa kelompok kontrol yang menggambarkan pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan stunting. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre-Experimental Designs dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu One Group Pretest-Posttest (Notoatmodjo, 2015).

Populasi pada penelitian ini adalah kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 di SD PAB 4 sebanyak 195 siswa. Sampel penelitian ini adalah  $195 \times 16\% = 31,2$  sehingga menjadi 31 sampel. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Hasil analisis univariat pada penelitian ini adalah karakteristik responden serta gambaran pengetahuan dan sikap siswa/i tentang CTPS sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media video dan simulasi dengan menampilkan nilai rata-rata (mean) dan std. deviation karena data berdistribusi normal. Hasil analisis bivariat pada penelitian ini adalah uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan Paired Sample T-Test menguji dua sampel yang berpasangan, untuk menganalisis apakah kedua sampel yang berhubungan tersebut memiliki rata-rata yang secara nyata berbeda ataukah tidak.

## **3. HASIL**

Uji *Paired Sample T-test* merupakan salah satu pengukuran statistika parametrik. Statistika parametrik merupakan bagian dari statistika inferensial yang parameter dari populasinya mengikuti suatu distribusi tertentu, seperti distribusi normal dan memiliki varians yang homogen. *Paired Sample T-Test* menguji dua sampel yang berpasangan, untuk menganalisis apakah kedua sampel yang berhubungan tersebut memiliki rata-rata yang secara nyata berbeda ataukah tidak.

**Tabel 1. Hasil Uji Paired Sample T-test**

Variabel	Mean	Std. Deviation	t	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan_Prestest	-4,774	2,513	-10,579	0,000
Pengetahuan_Posttest				
Sikap_Prestest	-5,581	2,500	-12,427	0,000
Sikap_Posttest				

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan *pretest* dan *posttest* memiliki nilai *mean* -4,774 dengan *Std. Deviation* 2,513 nilai *t* -10,579 dan *sig (2-tailed)* 0,000. Kemudian sikap *pretest* dan *posttest* memiliki nilai *mean* -5,581 dengan *Std. Deviation* 2,500 nilai *t* -12,427 dan *sig (2-tailed)* 0,000. Dengan demikian secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap responden antara *pretest* dengan *posttest*. Karena nilai probabilitas (*sig-p*)  $0,000 < 0,05$  dari variabel pengetahuan dan sikap maka  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas promosi kesehatan menggunakan media video dan simulasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i tentang cuci tangan pakai sabun CTPS di SD PAB 4 Kabupaten Deli Serdang.

## **4. PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Siswa/i Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SD PAB 4 Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan dari 31 responden terjadi peningkatan pengetahuan sebelum intervensi yaitu 4,16 dan sesudah intervensi yaitu 8,94. Pada penelitian ini terdapat 12 pertanyaan pengetahuan, jawaban responden pada soal pengetahuan terdapat banyak yang benar pada pertanyaan nomor 2 tentang ada berapakah langkah cuci tangan pakai sabun (100,0%). Asumsi penelitian ini disebabkan oleh tingginya pemahaman responden mengenai pertanyaan ada berapakah langkah cuci tangan pakai sabun sehingga pada saat dilakukan menyampaikan pesan promosi kesehatan dan melakukan simulasi, responden tersebut mengingat apa yang dijelaskan oleh pemateri.

Jawaban responden pada soal pengetahuan masih terdapat banyak yang salah pada pertanyaan nomor 10 tentang langkah cuci tangan dengan menggosok jari dengan gerakan mengunci (56,7%). Asumsi penelitian ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden mengenai kata mengunci. Artinya untuk menyampaikan pesan promosi kesehatan sebaiknya menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami, tetapi secara keseluruhan terjadi perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah responden setelah diberi intervensi dengan menggunakan media video dan simulasi.

Media promosi kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan. Media promosi kesehatan karena alat-alat tersebut merupakan saluran untuk menyampaikan informasi kesehatan dan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat, salah satu medianya yaitu media video dan simulasi. Adapun manfaat alat bantu media promosi kesehatan yaitu mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan dan mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalam, dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012).

Hasil uji data pengetahuan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai (*sig-p*)  $0,000 < 0,05$  dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka Ha diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa/i tentang CTPS sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video dan simulasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas promosi kesehatan menggunakan media video dan simulasi terhadap pengetahuan siswa/i tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SD PAB 4 Kabupaten Deli Serdang tahun 2023.

Sekjalan dengan penelitian Gusmaran (2019) yang berjudul Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan *Leaflet* Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Kota Padang. Hasil penelitian didapatkan perbedaan rerata perilaku sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video yaitu 1,94 dan 5,94 dengan media *leaflet* yaitu 3,13 dan 5,56. Hasil analisis bivariat efektivitas media video didapatkan nilai *p*-value 0,000 (*p*<0,05) dan media *leaflet* dengan *p*-value 0,001 (*p*<0,05) terhadap perilaku CTPS (Gusmaran, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Yuniastuti dan Wibowo (2022) yang berjudul Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam Pencegahan COVID-19 Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman. Hasil penelitian menunjukkan sebelum mendapatkan intervensi media video, 17 orang (37,8%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi, meningkat menjadi 36 orang setelah mendapatkan intervensi media video (80%). Uji *Wilcoxon Sign Ranks* menghasilkan nilai *p* 0,000, yang secara signifikan lebih rendah dari nilai *p* 0,05, dengan Ha diterima dan H0 ditolak (Yuniastuti & Wibowo, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Emilia dan Nurjanah (2019) yang berjudul efektivitas promosi kesehatan menggunakan media video dan *leaflet* tentang cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengetahuan kelompok intervensi meningkat (80,6%) dan kelompok kontrol meningkat (26,7%) sedangkan Probabilitas (1) = 0,22 atau 1/22 yang artinya 1 orang dari 22 orang yang kemungkinan pengetahuannya akan meningkat apabila tidak dilakukan promosi kesehatan. Kemudian dilakukan uji *chi-square* dengan hasil *p*-value 0.00 (Emilia & Nurjanah, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan yaitu hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan dapat terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Usia anak sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perilaku mencuci tangan terutama di lingkungan bermain. Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) masih menjadi perhatian dunia karena masih ditemukan masyarakat yang melupakan mencuci tangan. Fokus kegiatan CTPS adalah anak usia dini karena mereka yang akan menjadi agen perubahan di masa yang akan datang.

Menurut asumsi peneliti terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video dan simulasi. Hal ini dikarenakan pada saat sebelum diberikan promosi kesehatan tentang CTPS, banyak siswa yang belum memahami apa itu CTPS. Namun setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video dan simulasi pengetahuan siswa menjadi lebih meningkat. Biasanya anak sekolah hanya mengerti bahwa cuci tangan itu hanya sekedar tangannya basah saja, padahal cuci tangan saja masih meninggalkan kuman sehingga belum bisa dikatakan cuci tangan yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan keadaan siswa di SD PAB 4 yang masih tidak mengetahui tentang CTPS, tidak tepat melakukan cuci tangan pakai sabun, tidak mencuci tangan setelah menyentuh

benda, hewan dan setelah beraktivitas. Selain itu ada juga siswa yang tidak mengetahui sama sekali langkah-langkah yang tepat dalam mencuci tangan yang baik dan benar. Beberapa kejadian ini sangat menjadi masalah, sehingga dibutuhkan promosi kesehatan menggunakan media video di dalam ruangan dan dilanjutkan dengan simulasi di lapangan dengan berpedoman pada 6 langkah cuci tangan. Adapun 6 langkah cuci tangan pakai sabun yaitu yang pertama gosok dua telapak tangan, kedua usap dan gosok punggung tangan, ketiga gosok sela-sela jari, keempat katup dan gosok kedua telapak tangan, kelima gosok ibu jari dengan memutar, dan yang keenam letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.

### **Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video dan Simulasi Terhadap Sikap Siswa/i Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SD PAB 4 Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Hasil distribusi frekuensi sikap dari 31 responden terjadi peningkatan sikap sebelum intervensi yaitu 4,48 dan sesudah intervensi yaitu 10,06. Pada penelitian ini terdapat 12 pernyataan sikap, jawaban responden pada soal sikap terdapat banyak yang setuju pada pernyataan nomor 6 tentang setelah bermain di tanah, lumpur atau tempat kotor cuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir (100,0%). Asumsi penelitian ini disebabkan oleh tingginya pemahaman responden mengenai pernyataan setelah bermain di tanah, lumpur atau tempat kotor cuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir sehingga pada saat dilakukan menyampaikan pesan promosi kesehatan responden tersebut memahami apa yang dijelaskan oleh pemateri.

Jawaban responden pada soal sikap masih terdapat banyak yang salah pada pernyataan nomor 4 yaitu waktu cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir memerlukan waktu 40-60 detik (40,0%). Asumsi penelitian ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden mengenai pernyataan waktu cuci tangan, tetapi secara keseluruhan jika dilihat dari hasil pengolahan data, terdapat perbedaan rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media video dan simulasi.

Hasil uji data sikap menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai (*sig-p*)  $0,000 < 0,05$  dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap siswa/i tentang CTPS sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video dan simulasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas promosi kesehatan menggunakan media video dan simulasi terhadap sikap siswa/i tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SD PAB 4 Kabupaten Deli Serdang tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian Ramadhan (2020) yang berjudul Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa/I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil penelitian diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum 5,26 dan sesudah 8,20 sedangkan rata-rata sikap sebelum 26,46 dan sesudah 34,00. Hasil uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh *p-value*  $0,00 < 0,05$  yang menunjukkan ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah madrasah ibtidaiyah negeri 02 kota bengkulu di kelas III (Ramadhan, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Hardianti dan Yulianti (2021) yang berjudul Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap melalui pemberian edukasi berupa video pada 71 siswa meningkat. Berdasarkan uji analisis yang dilakukan nilai yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi video sebesar  $0,043 < 0,005$ , dan hasil penelitian terhadap sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi video sebesar  $0,002 < 0,005$  (Hardianti & Yulianti, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Sari, dkk (2022) yang berjudul Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia SD. Hasil penelitian didapatkan perubahan pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video. Tingkat pengetahuan kategori baik 0% meningkat menjadi 83%, sedangkan pada tindakan dengan kategori baik 1% meningkat menjadi 47%. Hasil *mean* pengetahuan 38,4 sebelum diberikan intervensi menjadi 90,6 sesudah diberikan intervensi, sedangkan hasil tindakan nilai *mean* 43,9 sebelum diberikan intervensi menjadi 76,6 sesudah diberikan intervensi. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan intervensi signifikan (*p-value* 0,000) (Sari et al., 2022).

Menurut Notoatmodjo (2012) promosi kesehatan pada hakikatnya adalah upaya intervensi yang ditunjukkan pada faktor perilaku. Namun pada kenyataannya tiga faktor yang lain perlu intervensi pendidikan atau promosi kesehatan juga, karena perilaku juga berperan pada faktor-faktor tersebut. Apabila lingkungan baik dan sikap masyarakat positif maka lingkungan dan fasilitas tersebut niscaya akan dimanfaatan atau digunakan oleh masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Promosi kesehatan dengan menggunakan media video dan simulasi pada penelitian ini terbukti dapat meningkatkan sikap siswa tentang CTPS. Kegiatan sosialisasi CTPS yang telah dilakukan pada siswa berdampak pada sikap siswa tentang CTPS yang benar dan meningkatkan kesadaran siswa untuk membiasakan CTPS dalam kesehariannya, mengingat anak sekolah dasar biasanya memiliki kesadaran yang kurang mengenai cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Oleh karena itu, dibutuhkan peran tenaga kesehatan, guru dan orang tua untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Menurut asumsi peneliti terdapat perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video dan simulasi yang tadinya memiliki sikap negatif menjadi positif. Hal ini dikarenakan media video dan simulasi ini tepat dijadikan sebagai media promosi kesehatan tentang CTPS. Hasil penelitian didapatkan keadaan siswa di SD PAB 4 memiliki sikap yang positif dan sangat diharapkan terjadinya perubahan agar dapat mencegah terjadinya penyakit.

## **5. KESIMPULAN**

Ada efektivitas promosi kesehatan menggunakan media video dan simulasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SD PAB 4 Kabupaten Deli Serdang, dengan nilai  $\text{sig-p} = 0,000$ . Sekolah diharapkan mampu memberikan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang efektif kepada siswa, dan juga dapat memberikan contoh terhadap cara melakukan CTPS yang baik dan benar sebagai upaya mencegah terjadinya penyakit.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2020). Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Sumatera Utara, 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Efendi, N. F. (2008). Pendidikan Dalam Keperawatan.
- Emilia, & Nurjanah, S. (2019). Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Terhadap Pengetahuan Siswa.
- Gusmaran, S. (2019). Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Kota Padang.
- Hardianti, D. P., & Yulianti, F. (2021). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Dasar. 44–51.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019a). Profil Kesehatan Indonesia 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019b). Riset Kesehatan Dasar 2018. 1(1), 1.
- Kementerian Sosial RI. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2015). Metodologi penelitian kesehatan [GEN]. Jakarta: rineka cipta.
- Nurfadhillah, S. (2021). Media Pembelajaran.
- Putri, I. B. (2019). Efektivitas Media PPT Dan Video Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas V Dan Kelas VI Di SDN Cibeunying 01 Kabupaten Bandung.
- Ramadhan, M. A. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa/I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu. 9–25.
- Sadiman, A. S., Harjito, Haryono, A., & R., R. (2016). Media Pendidikan.
- Sari, N. A., Sangkot, H. S., Djuwadi, G., & Lundy, F. (2022). Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sd. 5.
- Sulaeman, E. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan.
- World Health Organization. (2019). Diarrhoea.
- Yuniastuti, R. E., & Wibowo, M. (2022). Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun ( CTPS ) dalam Pencegahan COVID-19 Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman. 4(1), 13–25.